

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Ratna, (2011, h. 2). Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya akibat dari suatu pengalaman. SusantoAhmad (2016, h. 4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-peubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan berbekas keterampilan dan nilai yang relatif bersifat konstan.

Menurut **Djamarah dan Zain (2010)** Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau praktek yang diperkuat. Belajar merupakan hasil dari interaksi antara

Stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilaku.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Menurut **Arifin (2010:10)** Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan

kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik, adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

2. Pengertian Pembelajaran Tematik

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas dalam Trianto, 2010: 79). Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik.

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Rusman, 2012: 254). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terpadu dengan mengabungkan beberapa mata pelajaran dengan proses belajar berdasarkan tema dan kemudian disesuaikan dengan beberapa mata pelajaran lainnya untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

3. Macam-macam Gaya Belajar

Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin bisa kita ikuti apabila kita merasa cocok, yaitu:

a. Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*)

Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. (Hamzah B. Uno, 2008 : 181) Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini, yaitu: (a) Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya, (b) Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna (c) Memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistic, (d) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, (e) Terlalu reaktif terhadap suara, (f) Sulit mengikuti anjuran secara lisan, (g) Seringkali salah dalam menginterpretasikan kata atau ucapan.

Untuk mengatasi ragam masalah diatas, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan memberikan hasil yang menggembirakan. Salah satunya adalah menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan materi informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu dapat berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar persegi yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.

Tipe belajar visual adalah tipe belajar yang cenderung menerima informasi paling baik dan efektif dengan memakai indra penglihatan (*visual*). (Gita Sekar Prihanti, 2015 : 312-313). Ciri-ciri gaya belajar visual adalah (a) Suka membaca apa saja, (b) Mampu membaca dengan cepat, (c) Lebih suka membaca dari pada di bacakan, (d) Suka membuat coretan-coretan saat berpikir, (e) Lebih suka kirim sms, memo, surat atau e-mail dari pada bicara atau menelpon secara langsung, (f) Lebih mudah mengingat apabila belajar langsung dari catatan/hand-out/laporan dari pada

dibacakan atau dipresentasikan, (g) Suka memperlihatkan detail tulisan atau salah ketik, (h) Tulisan tangan biasanya cukup bagus.

Indikator dari ciri-ciri gaya belajar visual dapat dilihat pada tabel 2.1

Table 2.1

Gaya Belajar	Komponen	Indikator
Visual	Penampilan	1. Tulisan tangan biasanya cukup bagus 2. Rapi dan teratur
	Berbicara	1. Tidak suka berbicara secara langsung
	Membaca	1. Membaca pada intinya 2. Lebih suka membaca dari pada dibacakan
	Pemahaman	1. Lebih mudah mengingat belajar secara langsung dari catatan 2. Lebih teliti dalam mengkoreksi tulisan yang salah

Sumber : Gita Sekar Prihanti, 2015 : 312-313

Ciri fisik dan penampilan siswa adalah (a) Punya keinginan untuk selalu tampil rapi, (b) Cenderung menggunakan pernapasan dada, (c) Bola mata lebih sering bergerak-gerak ke atas saat berpikir. Cara bicara siswa adalah (a) Tutur bicaranya cepat, (b) Nada suaranya cenderung tinggi

b. Gaya Belajar *Auditory Learners*

Gaya belajar *auditory learners* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakter model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian mengingat dan memahami informasi itu. (Hamzah B. Uno, 2008 : 183) Karakter utama orang yang memiliki gaya belajar ini yaitu: (a) semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, (b) memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, (c) memiliki kesulitan menulis maupun membaca

Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk belajar apabila kita termaksud orang yang memiliki kesulitan-kesulitan belajar seperti di atas yaitu: (a) menggunakan *tape* perekam sebagai alat pembantu, alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudia didengarkan kembali, (b) Dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi, (c) Dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam kemudian didengarkan dan dipahami, (c) Melakukan *review* secara verbal dengan teman atau pengajar.

Tipe belajar auditorial atau *Auditory Learners* adalah tipe belajar yang cenderung menerima informasi paling baik dan efektif dengan memakai indra pendengaran (audio). (Gita Sekar Prihanti, 2015 : 315) Ciri-ciri gaya belajar *Auditory Learners* adalah (a) Suka mendengarkan music, (b) Lebih menyukai musik (seni suara) dari pada lukisan. (c) Suka menggomam saat membaca, (d) Sering berbicara sendiri saat belajar atau berfikir, (e) Cenderung pandai bicara dan memilih kata-kata, (f) Efektif jika belajar bersama-sama daripada sendiri, (g) Dapat menjelaskan suatu hal dengan kalimat dan pembicaraan yang panjang, (h) Dapat menjelaskan suatu hal dengan kalimat dan pembicaraan yang panjang, (i) Lebih mudah mengingat apa yang di dengar dari pada yang dibacanya.

Table 1.2

Gaya Belajar	Komponen	Indikator
Auditory Learners	Berbicara	1. Suka berbicara sendiri saat belajar 2. Pandai memilih kata-kata saat berbicara 3. Suka mengobrol secara langsung
	Membaca	1. Bergumam ketika membaca

Pemahaman	1. Efektif ketika belajar berkelompok
	2. Suka menjelaskan panjang lebar
	3. Mudah mengingat apa yang di dengar
Hobi	1. Menyukai music

Sumber : Gita Sekar Prihanti, 2015 : 315

Ciri fisik dan penampilan siswa pada gaya belajar *Auditory Learners* adalah: (a) Cenderung menggunakan pernapasan diafragma, (b) Bola mata cenderung bergerak-gerak ke tengah (kiri dan kanan) saat berpikir.

c. Gaya Belajar *Tactual Learners*

Dalam gaya belajar ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya. (Hamzah B. Uno, 2008 : 185) Ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya, yaitu: (a) Menempatkan tangan sebagai alat menerima informasi utama agar kita bisa terus mengingatnya, (b) Hanya dengan memegang kita dapat menerima informasinya tanpa harus membaca penjelasannya, (c) Kita termaksud orang yang tidak bisa tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran, (d) Kita merasa bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik, (e) Orang yang memiliki gaya belajar ini mempunyai kemampuan mengoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*).

Untuk orang-orang yang memiliki karakteristik seperti diatas, pendekatan belajar yang mungkin bisa dilakukan adalah belajar berdasarkan atau melalui pengalaman dengan berbagai model atau peraga, bekerja di laboratorium atau bermain sambil belajar. Cara lain yang bisa digunakan adalah secara tetap membuat jeda di tengah waktu belajar. Tak jarang, orang yang cenderung memiliki karakter *tactual*

learner juga akan lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk belajar mengucapkannya atau memahami kata.

Penggunaan komputer bagi orang yang memiliki karakter *tactual learner* akan sangat membantu. Karena dengan komputer ia bisa terlibat aktif dalam melakukan *touch* (sentuhan), sekaligus dapat menyerap informasi dalam bentuk gambar dan tulisan. Selain itu, agar belajar lebih efektif dan berarti, orang dengan karakter diatas disarankan untuk menguji memori ingatan dengan cara melihat langsung fakta di lapangan.

Tipe belajar kinestetik atau *tactile learner* atau *physical learner* adalah tipe belajar yang cenderung menerima informasi paling baik dan efektif dengan melibatkan gerakan tubuh (*physical movement*), pengalaman gerak tubuh (*physical experience*) atau perasaan (*feeling/emotion*). (Gita Sekar Prihanti, 2015 : 315).

Ciri gaya belajar siswa tipe *kinestetik* secara umum adalah : (a) Banyak melakukan aktivitas fisik ringan saat berbicara atau belajar, (b) Tidak betah duduk dikursi terlalu lama, (c) Selalu berpindah-pindah tempat saat belajar, (d) Mengingat sesuatu menjadi lebih baik apabila sambil berjalan atau menggerakkan bagian tubuh tertentu, (e) Lebih suka “*trial & error*” jika mencoba suatu alat yang baru, (f) Suka berolahraga atau aktivitas fisik lainnya, (g) Pandai meniru mimik muka atau gerakan orang lain.

Table 2.3

Gaya Belajar	Komponen	Indikator
Kinestetik	Berbicara	1. Melakukan aktifitas fisik saat berbicara
	Membaca	2. Bergumam ketika membaca

Pemahaman	1. Selalu menggerakkan bagian tubuh untuk mengingat sesuatu
	2. Lebih suka melakukan hal-hal baru
Hobi	1. Suka melakukan olahraga
Penampilan	1. Cepat bosan duduk terlalu lama
	2. Tidak bisa belajar disatu tempat
	3. Pandai meniru gerak orang lain

Sumber : Gita Sekar Prihanti, 2015 : 315

Ciri gaya belajar siswa tipe *Tactual Learners* dengan cara bicara : (a)

Tempo bicaranya lambat, (b) Intonasi suaranya berat.

4. Kelebihan dan Kelemahan Gaya Belajar

a. Gaya Belajar Visual (*Visual Leaners*)

1) Kelebihan

1. Rapi dan teratur.
2. Mempunyai sifat yang teliti dan detail ketika menjejakan sesuatu.
3. Biasanya idak terganggu jika harus belajar didalam keributan atau keramaian, anak tetap akan berkonsentrasi ketika haus belajar di tempat ramai.
4. Tulisan tangan relative rapi dan bagus.
5. Cenderung suka membaca.

2) Kelemahan

1. Seingkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai dalam memilih kata-kata.
2. Mengingat dalam instruksi verbal.
3. Kurang menyukai berbicara.
4. Biasanya sukar mengingat suatu informasi yang diberikan secara lisan.

b. Gaya Belajar Auditory

1) Kelebihan

1. Ketika harus mempresentasikan hasil pekerjaannya maka dapat melaksanakannya dengan baik.
2. Mudah menirukan ucapan orang lain dengan waktu yang relatif cepat.
3. Mempunyai tata bahasa yang baik.
4. Mudah mengingat nama orang.
5. Suka berbicara.
6. Tidak takut ketika harus berbicara di depan kelas, akan menonjol ketika terjadi diskusi di kelas.
7. Berbicara dalam irama yang berpolanya.

2) Kelemahan

1. Kurang baik ketika membaca (membaca relatif pelan).
2. Kurang bisa mengingat ketika dibacakan tidak dengan diutarakan.
3. Kurang baik ketika menulis karangan.
4. Sulit diam untuk waktu yang relatif lama.
5. Mudah terganggu oleh keribuan.

c. Gaya Belajar *Tactual Learners*

1) Kelebihan

1. Mudah mengingat hal yang ia sentuh atau lakukan
2. Memiliki minat terhadap aktivitas atau permainan fisik
3. Dapat membayangkan informasi berdasarkan aktivitas yang mereka lakukan
4. Dapat mengikuti instruksi dengan baik

5. Unggul di bidang praktik karena selalu ingin mencoba langsung

2) Kelemahan

1. Cenderung sulit memahami informasi jika tidak dipraktikkan
2. Membutuhkan alat bantu tertentu untuk memahami suatu topic
3. Cenderung lemah dalam hal konsep teori
4. Cenderung mudah bosan dan frustrasi saat duduk belajar dalam waktu yang lama
5. Menggunakan jari telunjuk untuk menunjuk saat membaca

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian.

Hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penelitian Gaya belajar adalah sebagai berikut:

No.	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
1	Nurul Fadhillah (2018)	Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta	Hasil penelitian dari hasil angket yang didapatkan, mayoritas peserta didik kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta memiliki gaya belajar visual yaitu 30% yang berjumlah 9 orang peserta didik. Gaya belajar audio memiliki persentase 14% atau 4 orang peserta didik. Gaya belajar kinestetik	Untuk perbedaan yaitu dimana penelitian yang relevan lebih memfokuskan pada pemebelajaran tematik untuk membuktikan gaya belajar siswa yang dilakukan setiap pembelajaran yang ada di dalam 1 tema dan dilakukan

			<p>mendapatkan hasil penelitian pada 27% atau 8 orang kelas II, peserta didik. Gaya sedangkan untuk belajar visual audio penelitian yang memiliki hasil 20% akan dilakukan Persentase Gaya yaitu fokus pada Belajar Peserta Didik pembuktian gaya Kelas II C MI belajar dari angket Pembangunan UIN respon siswa kelas Jakarta Visual Audio V.</p> <p>Kinestetik Vissual dan Audio Visual Kinestetik Audio Kinestetik 112 atau 6 orang peserta didik. Gaya belajar visual kinestetik</p> <p>medapatkan hasil persentase 6% atau 2 orang peserta didik. Selanjutnya gaya belajar yang paling sedikit dimiliki peserta didik adalah gaya belajar audio kinestetik sebesar 3% dengan jumlah 1 orang peserta didik</p>	
2	Ni Wayan Juliani (2016)	<p>Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten</p>	<p>Hasil penelitian rata-rata persentase dari ketiga gaya belajar di gugus VI kecamatan Abang Kabupaten Karangasem yaitu visual (46%), auditori (18%) dan kinestetik (35,33%). Secara umum gaya belajar siswa dalam pembelajaran bahasa</p>	<p>Untuk perbedaan yaitu dimana penelitian yang relevan lebih memfokuskan pada penemuan-penemuan gaya belajar yang berbeda-beda pada pembelajaran Bahasa Indonesia di 3 Sekolah dan</p>

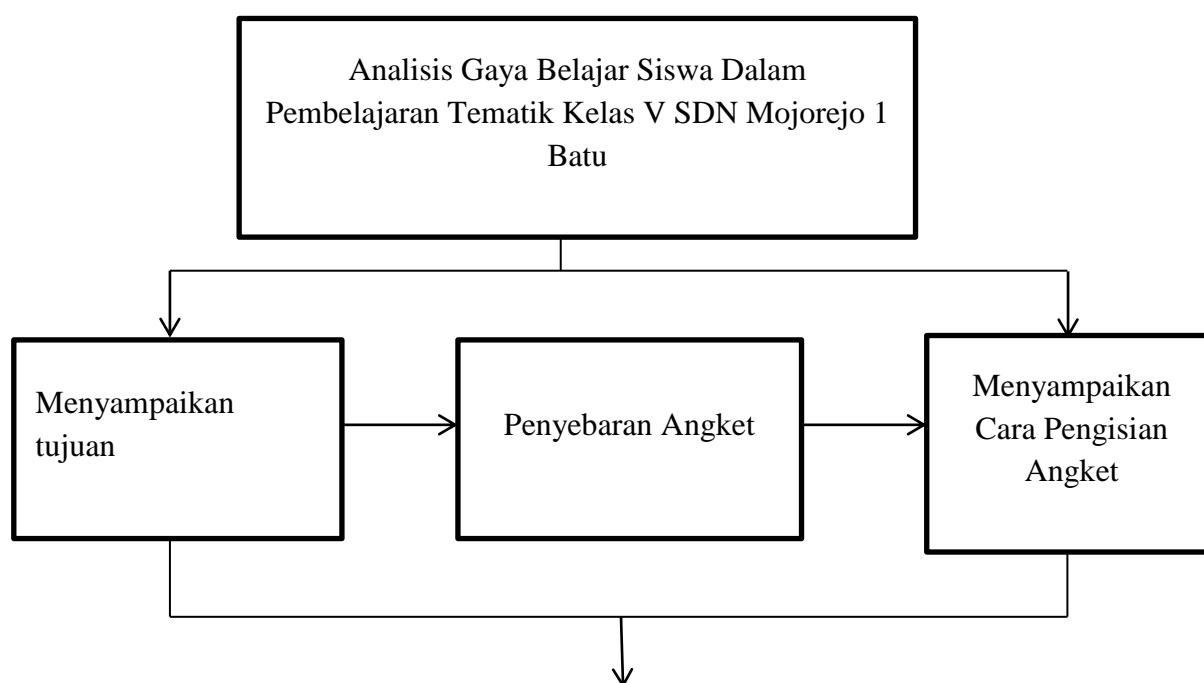
	Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016	Indonesia pada siswa kelas V di SDN 1 pidpid termasuk ke dalam kategori sangat baik, di SDN 1 Nawa kerti termasuk ke dalam kategori baik, di SDN 1 Kesimpar termasuk ke dalam kategori cukup, dan secara umum gaya belajar siswa dalam pembelajaran Bagasa Indonesia pada siswa kelas V di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem termasuk ke dalam kategori baik dengan sebaran frekuensi dan persentase masing-masing siswa yakni 16 orang (31,4%) di kategori sangat baik, 28 orang (54,9%) di kategori baik, dan 7 orang (13,7%) di kategori cukup.	hanya dilakukan pada kelas V, sedangkan peneliti memfokuskan pada pembuktian gaya belajar dari angket respon siswa pada pembelajaran tematik dan hanya di 1 sekolah pada kelas V.	
3	Amin Pujiarti (2013)	Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo	Hasil penelitian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, yaitu ada 10 siswa (18,86%) siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 26 siswa (49,06%) siswa yang memiliki kecenderungan gaya	Untuk perbedaan yaitu dimana penelitian yang relevan lebih memfokuskan pada pengaruh gaya belajar siswa yang dimana ada 3 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

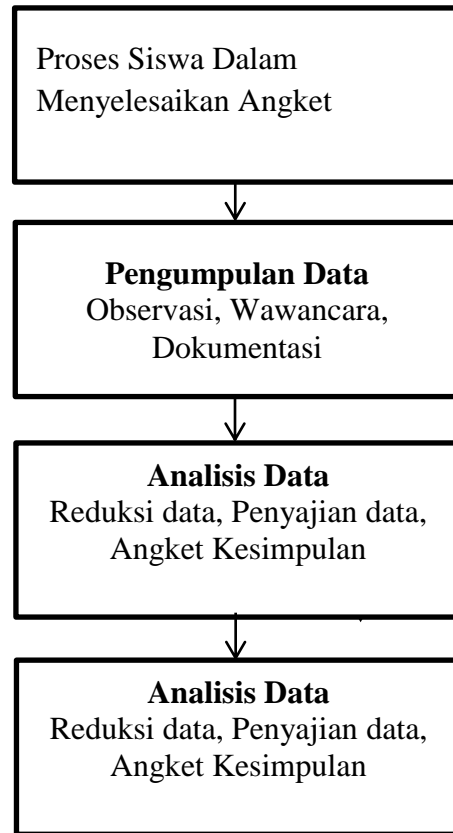
belajar audio dan 17 siswa kelas V, siswa (32,08%) siswa. Sedangkan peneliti memiliki fokus pada kecenderungan gaya menganalisis gaya belajar kinestetik. Hal belajar pada ini menunjukkan gaya pembelajaran belajarnya yang dominan tematik dengan dimiliki oleh siswa menggunakan Kelas V SD Negeri angket respon Percobaan 4 Wates siswa kelas V. Kulon Progo adalah gaya belajar audio.

Posisi penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian dan berguna sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian.

C. Kerangka Pikir

Skema kerangka berpikir “Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Mojorejo 1 Batu”





Gambar 2.1 : Kerangka Pikir Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik